

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMABHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Lembaga SMK Walisongo Rembang

Adapun profil dari SMK Walisongo rembang sebagai berikut:¹

No.	a. Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	: SMK WALISONGO
2	NPSN / NSS	: 20338568 / 322031709021
3	Jenjang Pendidikan	: SMK
4	Status Sekolah	: SWASTA
	b. Lokasi Sekolah	
1	Alamat	: Jalan Desa No. 1 Tasikharjo, Kaliori Rembang
2	RT / RW	: 02 / II
3	Nama Dusun	: Paloh
4	Desa / Kelurahan	: Tasikharjo
5	Kode Pos	: 59252
6	Kecamatan	: Kaliori
7	Lintang Bujur	: -6.6936 / 111.2729
	c. Kontak Sekolah	
1	Nomor Telepon	: 085640654698
2	Nomor Fax	: -
3	E_mail	: smkwalisongo_210@yahoo.com
4	Wabsite	: http://smkwalisongorbgsch.id
	d. Data Periodik	
1	Status	: TERAKREDITASI B
2	Nama Kepala Sekolah	: Maolana Latif, S.Pd
3	NIP	: ---
4	No. dan Tanggal SK Kepala	: 028/YS-LN/KP.00.03/III/2022
		: Tanggal 9 Maret 2022
5	Sekolah dan Pejabat yang Mengangkat	: Ketua Yayasan Walisongo Kaliori Rembang

¹ Dokumen Profil Sekolah SMK Walisongo Rembang Tanggal 21 September 2022

6	Nama Ketua Yayasan	:	Moh. Aly Imron, S.Pt
7	Nama Ketua Komite Sekolah	:	Harjono, SH.,MM

2. Sejarah Singkat SMK Walisongo Rembang

SMK Walisongo adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah atas yang berprogram dengan berkejuruan, yang nanti jurusan tersebut bisa menjadi bekal peserta didik dalam kehidupan sehari-hari jurusan dalam sekolah tersebut yakni TKRO (Tehnik kendaraan ringan mobil). SMK Walisongo rembang terletak di kabupaten rembang dengan alamat Jalan Desa No.1 Tasikharjo, Kaliori Rembang tepatnya didesa paloh. Di tahun 2022/2023 SMK Walisongo Rembang dipimpin oleh Bapak Maolana Latif, S.Pd sebagai kepala sekolah. Pada sekolah SMK Walisongo Rembang ditahun pelajaran 2022/2023 memiliki peserta didik dengan sejumlah 253 peserta didik, semua peserta di SMK walisongo rembang laki-laki, setiap rombel kelas dari kelas X-XII ada 3 rombel setiap kelasnya. Nama kelas tersebut yakni TKRO A-C.

Sekolah SMK Wakisongo Rembang merupakan sekolah bertaraf jenjang swasta, sekolah tersebut dapat terbangun karena menadapat wakaf dari bapak Jamji, SMK Walisongo berdiri sejak tanggal 4 Juni 2007, sekolah SMK walisongo merupakan sekolah bernuansa lembaga yayasan, tokoh pendiri sekolah SMK Walisongo Rembang yakni bapak KH.Ahmad Fadoli Mas’ud, yang dipimpin oleh ketua yayasan bapak Moh. Aly Imron, S.Pt. Yayasan Walisongo Rembang selain memiliki SMK, yayasan tersebut juga memiliki MTs, dan MA.²

3. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

Visi, misi, dan tujuan sekolah dari SMK Walisongo sebagai berikut.³

Visi :

Menjadi SMK teknologi bertaraf Internasional yang unggul, dikelola secara profesional, pencetak sumber daya manusia tangguh dan berwawasan global.

² Dokumentasi Sejarah SMK Walingo Rembang 21 September 2022.

³ Dokumentasi Visi, Misi, dan Tujun SMK Walingo Rembang 21 September 2022.

Misi :

1. Membentuk tamatan tamatan yang berkepribadian unggul dan berprestasi
2. Mencetak tamatan yang profesional dibidang teknologi dan berjiwa enterpreneur.
3. Mengelola sekolah dengan sistem manajemen mutu menuju total quality management (TQM)
4. Menjadikan sekolah sebagai pusat layanan informasi, komunikasi dan Teknologi (ICT), serta layanan pemakai tamatan.

Tujuan :

- a. Menjadikan peserta didik agar mampu memahami agama dan ilmu pengetahuan teknologi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menjadikan peserta didik yang berprestasi, terampil dan sehat jasmani serta memiliki hasil yang unggul dalam segala bidang untuk kehidupannya kelak.

4. Struktur Organisasi

Pengorganisasian dalam pendidikan sangatlah penting karena organisasi adalah sebuah bagian dalam pembagian tugas yang disesuaikan dengan besik jurusannya yang merupakan satu kesatuan dalam penunjang pencapaian tujuan yang ditetapkan. Dengan penerapana struktur organisasi tugas-tugas dalam lingkungan sekolah dibagi menjadi bagian yang lebih kecil dan disesuaikan dengan spesifikasinya. Pengiorganisasian dilaksanakan dengan sebaik rupa sehingga melahirkan satu kesatuan yang baik dalam memperdayakan sumber daya dan program.

Kegiatan dalam sekolah banyak yang harus dikerjakan dalam pencapaian keberhasilan mencapai tujuan pendidikan, dengan itu maka kegiatan tersebut tidak bisa dilaksanakan secara individu ataupun hanya bisa dilaksanakan oleh kepala sekolah/madrasah saja, melainkan kegiatan tersebut harus dilaksanakan dengan secara sosial. Maka kepala sekolah/madrasah harus menyusun struktur organisasi sekolah dengan memilih rekan sejawatnya sebagai wakilnya dalam melaksanakan tugasnya yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan kelembagaan.

Penyusunan struktur organisasi SMK Walisongo Rembang menggunakan ketentuan yang berlaku, struktur dibuat dengan tujuan agar lebih memudahkan sistem kerja dan kewenangan masing-masing sesuai dengan bidang yang

ditentukan agar tidak terjadi penyalahgunaan hak dan kewajibannya. Penyusunan organisasi disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anggota, sehingga tugas yang dibebankan kepada masing-masing anggota dapat terlaksana dengan baik. Adapun struktur organisasi dalam penelitian ini hasilnya terlampirkan pada dokument lampiran, dan untuk data pendidik dan kepegawean di SMK Walisongo Rembang sebagai berikut: ⁴

Tabel 4.1
Organisasi Nama Pendidik dan Mapel Yang Diampu

NO.	NAMA	MAPEL YANG DIAMPU
1	Maolana Latif, S.Pd	PDO
2	Obimita Ika Permatasari, M.Pd	IPAS dan Informatika
3	Durrah Nafisah, S.Pd	Matematika
4	Nur Chofifah, S.Pd	PKKR, NU, dan BTA
5	Era Suryani, S.Pd	Prakarya dan Kewirausahaan, Sejarah dan Informatika
6	Nanik Sukowinani, S.Pd	Pkn dan Pendidikan Pancasila
7	Mukayatun, S.Pd	Bahasa Jawa, PSPTKR dan Seni Budaya
8	Juarningsih, S.Pd	PKn. Prakarya dan Kewirausahaan dan NU
9	Istiqomah, S.Pd	Bahasaa Indonesia
10	Budi Santoso, S.Pd	Bimbingan Konseling, PJOK, dan Prakarya dan Kewirausahaan
11	Ahmad Salim, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam
12	Mohammad Ainun Najib, S.Pd	Bahasa Inggris
13	Farida Nur Fitriani, S.Pd	PMKR dan PKKR

⁴ Dokumentasi Struktur Organisasi SMK Walingo Rembang 21 September 2022.

14	Zuntarno Huda, S. Pd	PKKR
15	Mahardika Angga S, S.Pd	PSPTKR
16	Susi Ariska Handayani, S.Pd	TDO, PDO, dan GTO
17	Muhammad Arifin, S.M	PMKR

5. Data Peserta Didik SMK Walisongo Rembang

Sesuai dengan kesepakatan kepala yayasan bahwa disekolah SMK Walisongo Rembang tidak boleh menerima peserta didik dengan gender perempuan, maka didalam sekolah SMK tersebut peserta didiknya semua bergender laki-laki. Adapun data peserta didik di SMK Walisongo Rembang Sebagai berikut:⁵

Tabel 4.2
Daftar Jumlah Peserta Didik

NO.	KELAS	JUMLAH SISWA
1	X-TKRO A	29
2	X-TKRO B	28
3	X-TKRO C	28
4	XI-TKRO A	26
5	XI-TKRO B	25
6	XI-TKRO C	26
7	XII-TKRO A	32
8	XII-TKRO B	31
9	XII-TKRO C	27

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dalam penelitian ini, peneliti memperoleh hasil penelitian dengan mencari data dari hasil wawancara, wawancara tersebut dilakukan dengan melakukan tanya jawab kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru bimbingan dan konseling, guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dan sebagian peserta didik SMK Walisongo, penelitian ini terfokus pada peserta didik kelas X sebagai objek penelitian, yang terdiri

⁵ Dokumentasi Data Peserta Didik SMK Walingo Rembang 21 September 2022.

dari mulai kelas XA-XC di SMK Walisongo Rembang. Selain dari hasil wawancara, perolehan hasil penelitian juga dilakukan dengan melalui observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menyusaikan rumusan masalahnya. Hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi Evaluasi Diagnostik dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Walisongo Rembang

a. Implementasi Evaluasi Diagnostik

Sasaran tujuan ideal yang hendak dicapai dalam pembelajaran harus terancang, disusun serta diproses dengan maksimal yang dimasukkan dalam pembuatan kurikulum. Belajar dalam sekolah tidak lepas dengan adanya kurikulum, semua apa yang akan kita jalankan pada proses pembelajaran pasti tertuang dalam kurikulum, karena kurikulum merupakan pondasi dalam pembelajaran. Baik itu KKM, visi, misi, tujuan, dan lain sebagainya ada dalam kurikulum, kurikulum bisa menghantarkan dunia pendidikan bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan dalam mencapai tujuan yang kita inginkan, pada tahun 2020/2021 kurikulum yang dipakai dan ditetapkan di SMK Walisongo adalah kurikulum-13 (K-13). Dan ditahap tahun berikutnya sampai saat ini juga masih menggunakan kurikulum-13 karena menyusaikan buku ajar yang tersedia dan baru akan menerapkan kurikulum merdeka pada tahun berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Maolana Latif selaku kepala sekolah di SMK Walisongo Rembang, beliau dalam merencanakan peningkatan hasil belajar peserta didik langkah awal adalah melaksanakan manajemen dengan secara baik, manajemen tersebut diawali dengan adanya suatu perencanaan kerja sekolah yang disusun secara bersama-sama dengan mewujudkan suatu pembentukan visi, misi, dan tujuan sekolah yang disesuaikan dengan profil sekolah, serta melaksanakan rencana pengembangan pelaksanaan pembelajaran dan kurikulum, rencana pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, rencana pengembangan sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan sekolah, rencana pengembangan kesiswaan, rencana pengembangan budaya dan lingkungan sekolah, rencana pengembangan

peran serta masyarakat dan rencana kerja lainnya yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Setelah melaksanakan perencanaan langkah selanjutnya yakni melakukan manajemen berupa pengorganisasian dengan wujud membagi tugas guru dan karyawan tersusun secara sistematis sesuai dengan fungsi dan tugasnya. Langkah selanjutnya adalah memperbaiki suatu pembelajaran. Karena pembelajaran merupakan hal terpenting dalam peningkatan hasil belajar peserta didik. memberikan penjelasan terkait dengan pembelajaran, belaiiau menguapayakan agar para pendidik melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan program tahunan, program semester dan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Bapak maolana latif juga berpendapat penciptaan pembelajaran yang baik dan ideal pasti akan menghasilkan *output* yang bisa menghasilkan peningkatan prestasi belajar peserta didik untuk bekal kehidupannya kedepan dalam kesehariannya, dalam mencapai *output* tersebut haruslah dicapai dengan secara proses dan tidak bisa instans. Melihat hal itu, maka dalam melaksanakan pembelajaran pendidik terlebih dahulu harus melaksanakan manajemen pembelajaran secara utuh yang bisa dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan serta pengevaluasian.

Permulaan dalam melaksanakan pembelajaran, pendidik terlebih dahulu harus melaksanakan perencanaan. Perencanaan tersebut dapat dimulai pendidik dalam melengkapai admistrasi guru seperti: pembuatan prota, promes, silabus, kkm, jurnal harian, dan rencana proses pembelajaaran (RPP) serta mempersiapkan modul pembelajaran maupun pembuatan jurnal harian, pada modul pembelajaran menjelaskan tentang tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan, komponen materi yang akan diterangkan dan menjadi bahan belajar pada saat itu, serta target yang ingin diwujudkan. Penyusunan rencana tersebut harus dibuat dengan bersifat fleksibel, artinya pembuatan rencana disesuaikan dengan keadan pada saat itu, dalam hal ini pendidik harus bisa memahami bagaimana kondisi

peserta didik yang akan diajar, lingkungan sekolah, fasilitas sekolah maupun bahan ajar yang digunakan. Proses perencanaan harus disusun secara rapi, runtut dan komplit mulai dari awal sampai akhir, jadi mulai awal pembelajaran sampai akhir pembelajaran.

Proses pembelajaran diawali dari pembukaan, yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti dan kegiatan penutup, pada akhir pembelajaran (penutup) pasti ada pelaksanaan evaluasi. Evaluasi ini sangatlah penting dan harus diwujudkan guna memperbaiki hasil belajar, sehingga diketahui bagaimana prestasi peserta didik. evaluasi tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta didik saja, melainkan evaluasi ini juga bisa memberikan manfaat bagi pendidik, karena dengan evaluasi pendidik bisa mengoreksi diri untuk melaksanakan perbaikan yang lebih baik dari proses pembelajaran sebelumnya dengan mencari dan menemukan serta menerapkan solusi yang tepat sesuai kebutuhan peserta didik.

Bapak sekolah juga berpendapat bahwa setelah melakukan perencanaan, pendidik juga perlu untuk melaksanakan pengorganisasian. Dalam tahap ini, pendidik dapat menentukan tugas apa yang akan diberikan kepada peserta didik dan melatih pertanggung jawaban kepada peserta didik untuk mengerjakan tugasnya dengan sebaik mungkin, sehingga terwujud apa yang diharapkan sehingga dari itu akan diketahui bagaimana hasil belajar peserta didik.

Pendidikan agama islam dan budi pekerti mempunyai tugas yang berat yakni: harus mampu dalam mewujudkan pengembangan potensi fitrah manusia (anak), mampu mengetahui kapasitas maupun kualitas dari peserta didik dari aspek spiritual, sosial sampai psikomotorik, semua aspek tersebut harus didapatkan dan diwujudkan, maka dalam mewujudkan hal tersebut, perlu dan menjadi hal penting pada proses pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti harus terlaksana proses evaluasi yang baik dan tepat. Dalam melaksanakan evaluasi perlu adanya teknik, dan sasaran untuk menuju kepada keberhasilan dalam proses belajar

mengajar, maka dari itu perlu diterapkan evaluasi diagnostik.⁶

Selama pembelajaran berlangsung pendidik mengalami suatu kendala diantaranya: menghadapi peserta didik yang beragam sifat, watak, kemampuan dan lain sebagainya, adanya peserta didik yang masih pasif, daya serap peserta didik yang berbeda-beda serta kedisiplinan peserta didik. Melihat hal demikian maka saya mencari solusi untuk kendala tersebut diantaranya: menerapkan diri untuk selalu bisa menjadi diri sebagai contoh untuk peserta didik maupun pendidik, dan serta bisa menjadi teman untuk peserta didik. dalam hal ini berarti memberikan kebutuhan sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik seperti: memberikan serta mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan, mewujudkan peserta didik untuk aktif, serta menemani peserta didik dalam belajar, dalam hal ini pendidik bisa melaksanakan tanggung jawabnya sepenuhnya, saat mengajar harus mengajar dengan semestinya tanpa meninggalkan kelas, melaksanakan komunikasi yang baik dengan orang tua, dan melaksanakan evaluasi, salah satu evaluasi yang diterapkan di SMK Walisongo adalah evaluasi diagnostik.⁷

Evaluasi diagnostik menurut bapak maolana latif adalah proses penilaian yang dilakukan dengan menemukan kesulitan-kesulitan belajar pada peserta didik, yang kemudian ditindak lanjuti dengan adanya suatu solusi yang tepat dan sesuai kebutuhan peserta didik.⁸

Saat pelaksanaan evaluasi diagnostik berjalan pendidik mengalami beberapa kendala diantaranya: masih minimnya motivasi dari peserta didik untuk berkembang dan berubah semakin baik dalam meningkatkan prestasi belajarnya. belum terbiasa menggunakan evaluasi diagnostik dan masih ada

⁶ Molana Latif, Wawancara oleh penulis, 7 September 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁷ Molana Latif, Wawancara oleh penulis, 7 September 2022, Wawancara 1, Transkrip.

⁸ Molana Latif, Wawancara oleh penulis, 7 September 2022, Wawancara 1, Transkrip

beberapa peserta didik yang belum bisa berinteraktif semestinya.

Respon orang tua terhadap penerapan evaluasi diagnostik mendukung proses itu, karena dengan evaluasi tersebut mendapatkan beberapa manfaat salah satunya peserta didik bisa mengetahui dan memahami gaya belajarnya sesuai dengan dirinya sehingga memahami dan memiliki materi secara baik dan bertambah sesuai harapan yang bisa meningkatkan prestasi belajar anak dengan semestinya. Serta anak makin semangat dalam menuntut ilmu dan tidak malas untuk belajar.⁹

Dalam peningkatan pelaksanaan evaluasi diagnostik, saya melakukan peningkatan sarana dan prasarana apa yang dibutuhkan pendidik, serta melakukan kerjasama secara kompak dalam meningkatkan pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara sering informasi serta tukar pengalaman.¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan Bu Obimita Ika P, selaku waka kurikulum beliau memberikan penjelasan secara luas bahwa:¹¹

“sesuai dengan fungsinya evaluasi dalam segala mata pelajaran termasuk pendidikan agama islam dan budi pekerti memiliki fungsi sebagai berikut: dari segi pendidik evaluasi dapat memberikan bantuan untuk melihat sejauhmana hasil yang dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran. Dan dari peserta didik memiliki fungsi untuk meneliti bahkan mengontrol dan memperbaiki serta merubaha diri kearah yang baik untuk meningkatkan hasil belajar dengan melihat kekurangan ataupun yang belum terkuasai dengan cara memperbaiki kelemahannya dalam memahami materi sehingga mendapat solusi dan menghasilkan perubahan yang tepat dan sesuai harapan. Ketiga dari segi ahli fikiran pendidikan islam, evaluasi memiliki fungsi untuk mengetahui kelemahan-kelemahan teori pendidikan islam dan membantu mereka dalam merumuskan teori itu

⁹ Molana Latif, Wawancara oleh penulis, 7 September 2022, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁰ Molana Latif, Wawancara oleh penulis, 7 September 2022, Wawancara 1, Transkrip.

¹¹ Obimata Ika.P, Wawancara oleh penulis, 8 September 2022, Wawancara 2, Transkrip.

kembali, pendidikan islam yang relevan harus memiliki sifat arus berdinamika dengan zaman artinya pendidikan harus bisa mengikuti perkembangan zaman dan bisa menyatu dengan keadaan zaman pada saat ini. Keempat, dari segi politik evaluasi memiliki peran bisa menjadi keputusan dalam mengambil suatu kebijakan, dalam hal pemerintahan evaluasi memiliki fungsi sebagai pembenahan dan pengawasan serta pertimbangan untuk menerapkan bahkan menetapkan kebijakan yang akan dijalankan.¹²

Fungsi dan tujuan evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMK Walisongo Rembang sebagai berikut :¹³

- a. Untuk menentukan angka kemajuan atau hasil belajar para peserta didik,
- b. Untuk menempatkan para peserta didik ke dalam situasi belajar mengajar yang tepat dan serasi dengan tingkat kemampuan, minat, dan berbagai karakteristik yang dimiliki oleh setiap peserta didik,
- c. Untuk mengenal latar belakang dari peserta didik dari segi diantaranya: psikologis, fisik, dan lingkungan, yang berguna baik dalam hubungan dengan fungsi kedua maupun untuk menentukan sebab-sebab kesulitan belajar pada peserta didik,
- d. Sebagai umpan balik bagi guru yang pada pilarnya dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar dan program remedial bagi peserta didik.
- e. Evaluasi berfungsi sebagai umpan balik untuk semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan di sekolah.

Jenis-jenis evaluasi yang dapat dipergunakan untuk mengevaluasi pembelajaran pendidikan agama

¹² Obimata Ika.P, Wawancara oleh penulis, 8 September 2022, Wawancara 2, Transkrip.

¹³ Obimata Ika.P, Wawancara oleh penulis, 8 September 2022, Wawancara 2, Transkrip.

islam dan budi pekerti di SMK Walisongo Rembang yaitu:

- a. Penilaian sumatif, penilaian sumatif ditetapkan dengan tujuan untuk mengetahui nilai tingkat keberhasilan dari hasil belajar peserta didik.
- b. Pengevaluasian penempatan yaitu evaluasi yang ditetapkan dengan wujud menempatkan peserta didik dalam situasi belajar mengajar yang serasi,
- c. Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang diterapkan guna untuk membantu para peserta didik mengatasi kesulitan – kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik,
- d. Evaluasi formatif yakni evaluasi yang diterapkan untuk memperbaiki proses belajar mengajar artinya dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melihat belajar peserta didik.

¹⁴

Pernyataan bapak kepala sekolah maupun waka kurikulum tersebut senada dengan pernyataan dari bapak ahmad salim, selaku guru pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMK Walisongo Rembang.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak ahmad salim, selaku pendidik agama islam dan budi pekerti beliau mengatakan bahwa: pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dilaksanakan dengan proses yang runtut atau tertib sesuai dengan prosedurnya, yang pembelajaran ada tahap awal (pembukaan), tahap inti, dan tahap akhir (penutup). Setiap proses pembelajaran yang terlaksana pasti ada tujuan yang diharapkan dan pasti berusaha secara maksimal untuk mendapatkan hasil yang maksimal pula sesuai harapan. Yang diharapkan dari proses pembelajaran pada pendidikan agama islam dan budi pekerti selain mewujudkan generasi peserta didik bisa menerapkan dalam kesehariannya untuk selalu berperilaku baik, dalam hal ini saya juga menginginkan semaksimal mungkin ada perubahan signifikan mewujudkan tujuan yang diharapkan, dengan bentuk mendapatkan *output* dengan kualitas dan kuantitas yang baik sehingga bisa menjadi model untuk dijadikan teladan sekolah lainnya sesuai dengan penerapan

¹⁴ Obimata Ika.P, Wawancara oleh penulis, 8 September 2022, Wawancara 2, Transkrip.

visi dan misi sekolah, dalam pendidikan juga diharapkan pula baik dari pendidik, wali murid bahkan masyarakat nanti pada saat sudah lulus peserta didik dapat memiliki prestasi yang meningkat, gemilang dan bisa bermanfaat, maka dari itu dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta pada saat proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti, saya menarapkan evaluasi diagnostik.¹⁵

Bapak Ahmad Salim menerangkan secara lebih rinci proses pembelajarannya dengan implementasi evaluasi diagnostik sebagai strategi peningkatan prestasi belajar pada peserta didik dalam pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMK Walisongo, proses pembelajaran berlangsung pada saat menjelaskan materi berbusana muslim dan muslimah merupakan cermin kepribadian dan keindahan diri, berikut hasilnya:¹⁶

1) Kegiatan Awal (Pembuka)

Pada kegiatan pembuka ini bapak ahmad salim selaku pendidik agama islam dan budi pekerti di SMK Walisongo Rembang membuka pembelajaran dengan tahap pertama: mengucap salam dan menyapa lalu mengajak peserta didik untuk berdoa secara bersama-sama dan mengulas sedikit surat-surat pendek, yang kemudian dilanjutkan dengan memperhatikan kesiapan, semangat dan kelengkapan peserta didik, dengan pertama pengecekan absensi kehadiran peserta didik, kerapian berpakaian peserta didik, dan mengorganisir kelas dan posisi tempat duduk yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan, yang kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan kompetensi dasar, indikator serta tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran, dan penyampaian materi yang akan dipelajari bersama saat ini, serta mengingatkan sedikit ulasan materi sebelumnya dengan cara memberikan sedikit pertanyaan kepada peserta didik secara lisan dan penunjukkan acak.

¹⁵ Ahmad Salim, Wawancara oleh penulis, 9 September 2022, Wawancara 3, Transkrip.

¹⁶ Ahmad Salim, Wawancara oleh penulis, 9 September 2022, Wawancara 3, Transkrip.

2) Kegiatan Inti

Pada tahap ini pertama yang dilakukan oleh bapak ahmad salim adalah mengintruksikan kepada peserta didik untuk membuka buku paket serta buku LKS pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan materi berbusana muslim dan muslimah merupakan cermin kepribadian dan keindahan diri. Kemudian peserta didik secara kontekstual diberikan motivasi untuk menambah semangat belajar. Langkah selanjutnya yakni pak ahmad salim meminta peserta didik untuk membaca secara bersama-sama dalil (QS. Al-Ahzab: 33/59) dan (An-Nur: 24/31) yang menjelaskan tentang materi berbusana muslim dan muslimah merupakan cermin kepribadian dan keindahan diri. Yang kemudian dilanjutkan dengan peserta didik diminta untuk mengkritisi lingkungan sekitar dalam berpendapat terkait dengan seorang yang berbusana baik dan berkerudung jarang shalat dan melakukan keburukan dan seorang yang tidak berbusana baik dan tidak berkerudung tetapi banyak melakukan kebaikan dan rajin shalat. Yang kemudian hasilnya dipresentasikan dan responden yang lain menanggapi serta bertanya. Setelah itu bapak ahmad salim memberikan penjelasan panjang lebar yang jelas terkait dengan aurat seorang laki-laki, aurat seorang perempuan dan kewajiban yang harus dilakukan semestinya sesuai aturan dalam syariah islam untuk selalu bisa mencerminkan bisa berbusana sesuai syariat islam yang telah dianjurkan Allah SWT untuk ditaati semua kaumnya. Pada saat berlangsungnya pembelajaran pendidik langsung menilai semua aktivitas belajar yang terjadi saat itu.

3) Kegiatan penutup

Pada tahap ini pendidik secara bersama-sama melaksanakan refleksi dengan wujud meminta peserta didik untuk mengambil atau menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dan meminta peserta didik untuk bertanya serta memberikan tanggapan sebagai hasil riview untuk langkah selanjutnya menjadi lebih baik, yang dilanjutkan dengan langkah pendidik memberikan penguatan untuk selalu melakukan perbuatan baik dengan wujud berbusana yang sopan, menutup aurat,serta berperilaku baik dimanapun berada

baik dirumah, disekolah maupun dimasyarakat baik itu kaum perempuan maupun laki-laki. dan meminta peserta didik untuk selalu tetap semangat dalam belajar. Sebelum bapak ahmad salim salam terlebih dahulu bapak ahmad salim melakukan evaluasi atau penilaian yang dimulai dari ada peniliran sikap, pengetahuan dan psikomotorik untuk mengetahui tingkat prestasi peserta didik yang dilakukan dengan mengaplikasikan evaluasi diagnostik. Dalam melaksanakan penilaian sikap pendidik menerapkan rating scale dengan bentuk sebagai berikut:¹⁷

Format Penilaian Berpakaian Secara Islami

Nama :
 Kelas :
 Hari/Tanggal :

No.	Aspek Yang Dinilai	5	4	3	2	1
1	Kebersihan Pakaian					
2	Kerapian Pakaian					
3	Kesesuaian Berpakaian dengan sesuai aturan islam					
4	Skor Yang dicapai					
5	Skor Maksimum	15				

Keterangan:

5: Sangat Baik

4: Baik

3: Cukup

2: Kurang

1: Sangat kurang

Kriteria penentuan hasil:

1. Jika peserta didik memperoleh skor 13-15, maka mendapat penilaian untuk ditetapkan hasilnya dengan kategori sangat baik,
2. Jika peserta didik memperoleh skor 10-12, maka mendapat penilaian untuk dite tapkan hasilnya dengan kategori baik,

¹⁷ Ahmad Salim, Wawancara oleh penulis, 9 September 2022, wawancara 3, Transkrip.

3. Jika peserta didik memperoleh skor 8-9, maka mendapat penilaian untuk ditetapkan hasilnya dengan katagori cukup,
4. Jika peserta didik memperoleh skor 6-7, maka mendapat penilaian untuk ditetapkan hasilnya dengan katagori kurang,
5. Jika peserta didik memperoleh skor 1-5, maka mendapat penilaian untuk ditetapkan hasilnya dengan katagori sangat kurang.

Sedangkan pada penilaian pengetahuan peserta didik, pendidik menerapkan penilaian dengan secara tes. Tes tersebut dilaksanakan dengan secara tulisan dengan bentuk essay dengan soal berikut:

1. Bagaimana isi dari Qs.AI-A'raf/7:26!
2. Bagaimana isi dari Qs.AI-A'raf/7:31!
3. Bagaimana isi dari QS. An-Nur/24:31!
4. Bagaimana penjelasan dan hadist berbusana muslim dan muslimah!

Rubrik Penilaian untuk soal uraian (essay)

No. Soal	Rubrik Penilaian	Skor maks
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Jika peserta didik dapat menjelaskan isi QS.AI-A'raf/7:26 dengan lengkap, skor 25, • Jika peserta didik dapat menjelaskan QS. AI-A'araf/7:26 kurang lengkap, skor 20, • Jika peserta didik dapat menjelaskan salah satu isi dari QS.AI-A'raf/7:26 sangat tidak lengkap, skor 15. 	25
2.	<ul style="list-style-type: none"> • Jika peserta didik dapat menjelaskan isi QS.AI-A'raf/7:31 dengan lengkap, skor 25, 	25

	<ul style="list-style-type: none"> • Jika peserta didik dapat menjelaskan isi QS.Al-A'raf/7:31 kurang lengkap, skor 20, • Jika peserta didik dapat menjelaskansalah satu isi dari QS. Al-A'raf/7:31 sangat tidak lengkap, skor 15 	
3.	<ul style="list-style-type: none"> • Jika peserta didik dapat menjelaskan isi QS.An-Nur/24:31 dengan lengkap, skor 25, • Jika peserta didik dapat menjelaskan isi QS. An-Nur/24:31 kurang lengkap, skor 20, • Jika peserta didik dapat menjelaskan salah satu isi dari QS.An-Nur/24:31 sangat tidak lengkap, skor 15 	25
4.	<ul style="list-style-type: none"> • Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan hadis yang terkait dengan berbusana muslim dan muslimah sangat lengkap, skor 25 • Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan hadis yang terkait dengan berbusana muslim dan muslimah, kurang lengkap, skor 20 	25

	<ul style="list-style-type: none"> • Jika peserta didik dapat menjawab dan memberikan hadist yang terkait dengan berbusana muslim dan muslimah sangat tidak lengkap, skor 15 	
	Skor maksimal	100

Nilai Akhir: Jumlah skor yang diperoleh peserta didik :
 Skor Tertinggi x 100

Setelah ranah spiritual, sosial, dan pengetahuan sudah, maka selanjutnya adalah ranah psikomotorik, pada ranah ini bapak Ahmad Salim menerapkan:

Penilaian psikomotorik pada bab tentang materi berbusana muslim dan muslimah merupakan cermin kepribadian dan keindahan diri yakni menerapkan sistem diskusi, yang pertama bapak ahmad salim lakukan adalah membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, yang kemudian mengasih tema diskusi, adapun tema diskusi yang diberikan yakni: memberikan materi untuk berdiskusi tentang makana yang terkandung dalam QS. Al-Ahzab/33:59, dan An-Nur/24:31.

Adapaun penetapan rubik penilaiannya sebagai berikut:

- a. Kejelasan dan Kedalaman informasi
 - 1) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan sempurna, skor 100,
 - 2) Jika kelompok tersebut dapat memberikan kejelasan dan ke dalaman informasi lengkap dan kurang sempurna, skor 75,
 - 3) Jika kelompok tersebut dapat memberikan penjelasan dan ke dalaman informasi kurang lengkap, skor 50,
 - 4) Jika kelompok tersebut tidak dapat memberikan penjelasan dan ke dalam informasi, skor 25.

Contoh tabel:

NO	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Kertuntasan		Tindak Lanjut	
		Kejelasan			T	TT	R	P

		dan Ke dalam nInformasi						
1.								
Dst.								

b. Keaktifan dalam diskusi

- 1) Jika kelompok tersebut berperan sangat aktif dalam diskusi, skor 100,
- 2) Jika kelompok tersebut berperan aktif dalam diskusi, skor 75,
- 3) Jika kelompok tersebut kurang aktif dalam diskusi, skor 50,
- 4) Jika kelompok tersebut tidak aktif dalam diskusi, skor 25.

Contoh tabel

NO	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Kertuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam diskusi			T	TT	R	P
1.								
Dst.								

c. Kejelasan dan kerapian presentasi/resume

- 1) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan rapi, skor 100,
- 2) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan jelas dan rapi, skor 75,
- 3) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan sangat jelas dan kurang rapi, skor 50,
- 4) Jika kelompok tersebut dapat mempresentasikan/resume dengan kurang jelas dan kurang rapi 20.

Contoh tabel:

NO	Nama Peserta Didik	Aspek yang Dinilai	Jumlah Skor	Nilai	Kertuntasan		Tindak Lanjut	
		Keaktifan dalam diskusi			T	TT	R	P
1.								
Dst.								

Setelah pembelajaran selesai pendidik harus melaksanakan kegiatan evaluasi diagnostik, dimana pada kegiatan evaluasi diagnostik pendidik melakukan pemeriksaan pada siswa-siswi untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa-siswi. Kesulitan pada belajar yang dialami peserta didik tersebut dapat diketahui dengan wujud peserta didik mendapatkan nilai yang kurang dari kriteria yang ditetapkan (tidak bisa mencapai batas minimal ketuntasan belajar). Evaluasi diagnostik diterapkan pendidik dengan berusaha melihat secara individual kesulitan belajar yang dialami peserta didik. karena ada kemungkinan permasalahan yang dialami peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya tidak sama.

Pendidik pertama harus mengetahui mengapa peserta didik mengalami kesulitan dalam menguasai materi. Faktor penyebab kesulitan harus diidentifikasi terlebih dahulu, karena gejala yang sama yang ditunjukkan oleh peserta didik, dapat ditimbulkan dengan sebab yang berbeda dan faktor penyebab ini akan berpengaruh terhadap pemilihan jenis kegiatan solusi mengatasi kesulitan belajarnya tersebut untuk membimbing anak bisa mencapai ketuntasan belajar semestinya.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ahmad Salim, S.Pd.I, Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang dilaksanakan dan diterapkan dengan bentuk melihat kesulitan belajar peserta didik, yang kemudian akan didapatkan solusi yang semestinya sesuai dengan kesulitan belajarnya tersebut.

Evaluasi yang baik harus didasarkan dengan tujuan pengajaran yang ditetapkan oleh sekolah dan

kemudian benar-benar diusahakan oleh guru untuk peserta didik. Sasaran evaluasi sebaik apapun apabila tidak didasarkan atas tujuan pengajaran yang sesuai dengan apa yang telah menjadi kesepakatan bersama dan tujuan yang akan diberikan, maka tidak akan tercapai sasaran tersebut.

Evaluasi merupakan tahap terakhir dalam pembelajaran. Pada hakikatnya evaluasi bisa sebagai timbal balik respon antara pendidik dan peserta didik atau feed back terkait berhasil atau tidakkah seorang pendidik dalam mentransfer ilmu pengetahuannya kepada peserta didik, dalam hal ini evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kelemahan suatu proses pendidikan islam dengan komponen dan unsur yang terlibat didalamnya.

Langkah dalam melaksanakan evaluasi diagnostik di SMK Walisongo terealisasi sebagai berikut: pertama melaksanakan pengidentifikasian kepada peserta didik terhadap kesulitan belajarnya, kedua melokalisasikan kesulitan belajarnya, ketiga menentukan faktor penyebab kesulitan belajarnya, ke empat memperkirakan alternatif bantuan, kelima menetapkan kemungkinan cara mengatasinya, dan keenam melakukan tindak lanjut.

Selanjutnya langkah pendukung dalam proses evaluasi diagnostik diantaranya: melakukan analisis tertentu mulai dari kaidah, prinsip, pengetahuan atau keterampilan yang hendak diukur, dari segi kaidah pendidik menerapkan kaidah dengan berprinsip pada visi, misi dan tujuan serta kurikulum yang diterapkan. Sedangkan pada analisis bagian prinsip ini pendidik menerapkan prinsip berpatokan pada materi yang sesuai dengan pedoman buku ajar. Setelah itu, kemudian menerapkan prestasi yang akan hendak diukur, yang diterapkan dan disesuaikan dengan masing-masing materi dan setiap materi ada penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemudian dilanjut dengan langkah penyusunan soal tes, pada saat penyusunan soal tes, penyusunan dilaksanakan dengan langkah diantaranya: 1. Mengidentifikasi peserta didik yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar, 2. Melokalisasikan kesulitan belajar, 3. Menentukan faktor penyebab kesulitan belajar,

4. Memperkirakan alternatif bantuan, 5. Menetapkan kemungkinan cara mengatasinya, dan tindak lanjut, 6. Menyusaikan materi, melihat kompetensi dasar kemudian indikator pada setiap materinya. 7. Pembuatan soal, soal dibuat dari yang mudah sampai dengan yang sukar, soal dibuat dengan jenis tes pilihan ganda, jawaban singkat, essay dan adapula tes wawancara yang dilaksanakan dengan tujuan salah satunya mengetahui kesulitan dari peserta didik baik dari segi mengerjakan soal dan belajar.¹⁸

Hal senada juga disampaikan dari peserta didik Ananda Nabil Irfani, bahwa pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti dengan menerapkan adanya nevaluasi diagnostik, cukup dirasakan hal tersebut memberikan kemudahan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga memudahkan peserta didik untuk lebih berkonsentrasi dan cepat beradaptasi serta senang dalam mengikuti pembelajaran.¹⁹ Menurut informasi yang didapatkan dari peserta didik Ananda Dimas Ari Setyawan pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, dalam pembelajaran tersebut diterapkan adanya tes evaluasi diagnostik yang dilaksanakan baik di awal pelajaran, tengah pelajaran maupun belakang pelajaran, ini semua terlaksana secara fleksibel dan akuntabel. Pemberian evaluasi diagnostik tersebut terlaksana dengan pemberian soal dari yang mudah sampai sulit. Pemberian soal disesuaikan dengan isi dalam pembelajaran. Yang disesuaikan dari indikator sampai tujuan. Tes dilakukan dengan secara langsung dan tidak langsung.²⁰

b. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Walisongo Rembang

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Obimita Ika P terkait dengan penyusunan dalam menetapkan kurikulum beliau menjelaskan bahwa, pendidik berperan

¹⁸ Ahmad Salim, Wawancara oleh penulis, 9 September 2022, wawancara 3, Transkrip.

¹⁹ Nabil Irfani, Wawancara oleh penulis, 13 September 2022, wawancara 4, Transkrip.

²⁰ Dimas Ari Setyawan, Wawancara oleh penulis, 13 September 2022, wawancara 5, Transkrip.

sebagai fasilitator, motivator dan pembimbing dalam berlangsungnya pembelajaran, serta memberikan arahan dan penguatan untuk peserta didik, salah satunya membantu peserta didik meningkatkan hasil belajarnya. Peningkatan hasil belajar peserta didik harus tersusun dalam kurikulum, karena kurikulum menjadi patokan tunjang tombak pertama jalannya mekanisme dalam pendidikan dalam mewujudkan harapan yang ingin dicapai pada sekolah. Penyusunan dan penetapan kurikulum harus dilaksanakan dengan secara bersama-sama dalam satu lingkup sekolah dengan menyesuaikan kondisi dari sekolah tersebut, yang dimulai dari penetapan visi.misi dan tujuan sekolah serta lainnya yang mengacu pada pedoman dari pusat pendidikan.²¹

Hasil belajar menurut bapak ahmad salim adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan adanya pencapaian yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan peserta didik dengan standarisasi yang telah ditetapkan dan menjadi kesempurnaan bagi siswa baik dalam berpikir dan berbuat. Hasil dari belajar peserta didik itu merupakan bentuk wujud dari prestasi belajar peserta didik.

Hasil belajar peserta didik dapat diketahui melalui evaluasi, kegiatan evaluasi dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data, sebagai alat untuk menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai pembelajaran. Penerapan evaluasi terhadap pengetahuan untuk hasil belajar peserta didik, memiliki kegunaan yang sangat penting karena dengan evaluasi bisa memperoleh hasil baik nanti bentuk angka ataupun lainnya. Dengan evaluasi maka pendidik dapat memantau kemajuan belajar peserta didik serta menentukan kebutuhan perbaikan dari hasil belajar peserta didik yang menjadi wujud prestasi belajarnya.

Bapak Ahmad Salim menyampaikan diterapkan evaluasi diagnostik pada peserta didik di SMK Walisongo menghasilkan prestasi belajar dalam pendidikan agama islam dan budi pekerti secara

²¹ Obimata Ika.P, Wawancara oleh penulis, 8 September 2022, Wawancara 2, Transkrip.

keseluruhan mengalami kenaikan atau perbaikan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajarnya mulai dari materi pertama hingga materi terakhir. Dengan diterapkan evaluasi diagnostik dalam suasana belajar sehari-hari didalam kelas peserta didik memiliki sikap sadar akan tanggung jawabnya sehingga mengikuti pembelajaran bisa sesuai harapan dan semestinya, lalu itu ditunjukkan pula dengan bentuk pada saat pendidik menerangkan peserta didik memperhatikan dengan seksama apa yang diterangkan pendidik. Dan yang selanjutnya adalah adanya penerapan belajar secara mandiri artinya peserta didik belajar dengan gaya belajarnya masing-masing individu, sehingga tidak merasakan adanya suatu beban, melainkan yang dirasakan adalah kegimbaraan dan pemahaman yang semestinya yang bisa menambah penunjangannya atas materi yang sedang dipelajari dan telah diajarkan pendidik.²²

Pada penelitian ini akan ditampilkan dokumentasi data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas X di SMK Walisongo. Dalam mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik, akan ditampilkan presentase ketercapaian kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari nilai peserta didik yang diperoleh dengan hasil penilaian saat pembelajaran berlangsung. Penilaian tersebut terperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Belajar Peserta Didik Ulangan Harian
Pendidikan Agama Islam TP.2022/2023

Kelas	Jumlah Siswa	\geq KKM	\leq KKM	Prosentase Ketercapaian
X-TKRO A	29	23	6	79%
X-TKRO B	28	23	6	82%
X-	28	19	8	68%

²² Ahmad Salim, Wawancara oleh penulis, 9 September 2022, wawancara 3, Transkrip.

TKRO C				
Jumlah	85	65	20	77%

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 85 peserta didik kelas X telah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal KKM dengan jumlah ada 65 peserta didik dengan persentase 77%, melihat hal tersebut, maka hasil belajar peserta didik termasuk dalam katagorik baik, karena dari 85 peserta didik telah mampu mencapai lebih dari setengahnya mendapat hasil dengan nilai lebih dari KKM. Sedangkan yang 20 peserta didik mendapatkan nilai di bawah ketuntasan minimal (KKM).

**Tabel 4.4 Hasil Belajar
Peserta Didik Ulangan Tengah Semester
Pendidikan Agama Islam TP.2022/2023**

Kelas	Jumlah Siswa	\geq KKM	\leq KKM	Prosentase Ketercapaian
X- TKRO A	29	25	4	86%
X- TKRO B	28	24	4	85%
X- TKRO C	28	23	5	82%
Jumlah	85	72	13	85 %

Dari Tabel diatas didapatkan data bahwa dari 85 peserta didik kelas X telah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal KKM pada ulangan tengah semester (UTS) ada 72 peserta didik dengan persentase 85%, melihat hal tersebut, maka hasil belajar peserta didik termasuk dalam katagorik baik, karena dari 85 peserta didik telah mampu mencapai lebih dari setengahnya mendapat hasil dengan nilai lebih dari

KKM, dan hanya 13 peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) .

**Tabel 4.5 Hasil Belajar Peserta Didik
Ulangan Akhir Semester
Pendidikan Agama Islam TP.2022/2023**

Kelas	Jumlah Siswa	≥ KKM	≤ KKM	Prosentase Ketercapaian
X- TKRO A	29	27	2	93%
X- TKRO B	28	26	2	92%
X- TKRO C	28	26	2	92%
Jumlah	85	79	6	93%

Dari Tabel diatas didapatkan data bahwa dari 85 peserta didik kelas X telah mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal KKM untuk hasil ulangan akhir semester (UAS) ada 79 peserta didik dengan persentase 93%, melihat hal tersebut, maka hasil belajar peserta didik termasuk dalam katagori baik, karena dari 85 peserta didik telah mampu mencapai lebih dari setengahnya mendapat hasil dengan nilai lebih dari KKM., dan hanya ada 6 peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) .

Dalam upaya peningkatan hasil belajar peserta didik, peneliti menemukan data tentang adanya beberapa kegiatan keagamaan sebagai upaya pembiasaan susasana relegius pada peserta didik yang melibatkan peran aktif dari pendidik. Kegiatan tersebut antara lain: pembacaan asmaul husna, mengaji dan sholawat.²³ Paparan hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan pendidik agama islam dengan perolehan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan keagamaannya anantara lain pembacaan asmaul husna dan sholawat yang

²³ Observasi Peneliti 16 September 2022

dilaksanakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai dan diikuti oleh seluruh peserta didik secara serempak dengan dipimpin langsung oleh peserta didik secara bergiliran.

Tindak lanjut dalam pengembangan peningkatan hasil belajar peserta didik, pendidik agama islam menerapkan cara melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan yang diupayakan untuk membina peserta didik di SMK Walisongo Rembang dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Pada kegiatan tersebut ada kegiatan wajib seperti: muraja'ah shalat dhuhur berjamaah yang dilaksanakan dimasjid dan ada presensi absen shalat berjamaahnya. Selain shalat jamaah adapula kegiatan menghaflakan suarat-surat pendek juz 30.²⁴

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, terlihat dengan jelas adanya peran aktif dari pendidik agama islam untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. dalam kegiatan ini, usaha yang pendidik lakukan biasanya yaitu: dengan melakukan pemberian arahan, bagaimana caranya agar peserta didik yang melanggar peraturan dapat mematuhi tata tertib yang ada di sekolah, ini dimaksudkan agar peserta didik dapat membiasakan hidup disiplin. Adapun informasi yang di peroleh pendidik agama islam mengenai peserta didik yang bermasalah diperoleh dari pendidik yang lain, utamanya informasi dari pendidik wali kelas peserta didik yang bersangkutan. Jadi pada tahap ini pendidik agama islam tidak hanya melakukan penanganan secara sendiri, melainkan melibatkan beberapa pendidik yang lainnya terutama pendidik bimbingan konseling.²⁵

Nabil Irfani dan Dimas Setiyawan juga menyampaikan hal yang senada, bahwa aktivitas peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam ada penambahan aktivitas keagamaan seperti: mengaji dengan secara bersama-sama dan dipimpin oleh peserta didik secara bergiliran serta adanya materi hafalan untuk menghaflakan juz 30 (Juz amma) yang

²⁴ Ahmad Salim, Wawancara oleh penulis, 9 September 2022, wawancara 3, Transkrip

²⁵ Observasi Peneliti, 16 September 2022.

disetorkan pada setiap ada jam mata pelajaran pendidikan agama islam, dan adanya shalat dzuhur secara bersama-sama yang ada absensinya.²⁶

2. Hambatan Dan Solusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Walisongo Rembang

a. Hambatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan dengan hasil wawancara kepala sekolah selama pembelajaran efektif berlangsung pada saat belajar Pendidikan agama islam, beliau mendapatkan informasi-informasi terkait hambatan yang dialami oleh guru, peserta didik, maupun orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran, kendala tersebut diantaranya:²⁷

1. Peserta didik masih ada yang kesulitan dalam memahami materi yang diberikan pendidik karena dalam mengajar masih terlihat monoton
2. Masih minimnya media pembelajaran yang tersedia di sekolah untuk penunjang pembelajaran
3. Orang tua belum sepenuhnya mengawasi serta mendampingi anak dalam belajar dirumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ahmad Salim selaku guru Pendidikan agama islam di SMK Walisongo Rembang, masa awal setelah beralkunya new normal kembali setelah pandemic dalam dunia pembelajaran, pada saat pembelajaran berlangsung beliau mengalami beberapa kendala dalam proses belajar Bersama anak-anak, kendalam tersebut diantaranya:²⁸

- 1) Kurangnya minat dan motivasi peserta didik pada saat belajar
- 2) Kesiapan belajar peserta didik ,masih kurang terpusatkan dan tervokuskan
- 3) Kurangnya kemampuan dasar intelegensi peserta didik
- 4) Masih belum sepenuhnya peserta didik menggali bakat yang dimilikinya
- 5) Masih minimnya budaya literasi peserta didik dalam menunjang pembelajaran

²⁶Nabil Irfani dan Dimas Ari Setyawan, Wawancara oleh penulis, 13 September 2022, wawancara 5, Transkrip.

²⁷ Molana Latif, Wawancara oleh penulis, 7 September 2022, Wawancara 1, Transkrip.

²⁸ Ahmad Salim, Wawancara oleh penulis, 9 September 2022, wawancara 3, Transkrip.

- 6) Prasarana sebagai penunjang pembelajaran masih kurang
- 7) Perhatian dan kesadaran orang tua yang masih minim karena sebagian masih acuh taacuh.

Selanjutnya Dimas menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran setelah pasca pandemi atau disaat new normal kembali seperti sediakala, ada sedikit kendala saat belajar, diantaranya:²⁹

- 1) Belum secara sepenuhnya bisa menangkap pembelajaran karena guru yang menjelaskan masih cenderung menggunakan cara tradisional, yakni: monoton saja seperti berceramah
- 2) Minimnya sumber rujukan belajar sebagai penunjang pembelajaran masih tergolong terbatas.

Menurut Nabil Irfani beberapa kesulitan yang dialami saat belajar pendidikan agama islam diantaranya:³⁰

- 1) Kefokusan dalam belajar masih kurang optimal, karena dalam pengondisian kelas pendidik belum melakukan dengan secara optimal
- 2) Kurangnya inovatif dari pendidik dalam membuat pembelajaran hingga menarik dan bisa mudah dipahami.

b. Solusi dalam menangani hambatan yang terjadi pada pembelajaran pendidikan agama islam

Mekanisme perubahan dalam sistem pendidikan yang berkembang dan semakin canggih serta maju, secara tiba-tiba membawa berbagai kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Baik sekolah, pengajar, maupun peserta didik merasakan adanya suatu kendala tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran. Walaupun demikian pembelajaran haruslah tetap bisa berjalan dengan baik, sehingga membutuhkan solusi-solusi dari berbagai kendala yang telah tersebutkan.

Bapak Moelana Latif menyampaikan bahwa dalam melaksanakan pembelajaran setelah pasca pandemi atau new normal kondisi kembali berjalan

²⁹ Dimas Ari Setyawan, Wawancara oleh penulis, 13 September 2022, wawancara 5, Transkip.

³⁰ Nabil Irfani, Wawancara oleh penulis, 13 September 2022, wawancara 4, Transkip.

dengan seharusnya yang sudah mulai belajar secara langsung bertatap muka, dengan itu beliau bersama dengan stakeholder yang ada di SMK Walisongo Rembang, membuat solusi-solusi dalam menghadapi kendala-kendala yang dihadapi, sebagai berikut.³¹

- 1) Melengkapi sarana dan prasarana sekolah sesuai dengan yang dibutuhkan guna memperlancar jalannya kegiatan belajar-mengajar disekolah sehingga anak dalam belajar akan mudah memahaminya.
- 2) Memberikan pelatihan kepada pendidik, sebagai pengembangan profesionalitasnya dalam mengajar, membimbing, dan membina peserta didik dalam kegiatan belajar.
- 3) Melengkapi fasilitas literasi sebagai penunjang dan tambah pengetahuan baru.

Bapak Ahmad Salim menyampaikan beberapa solusi dalam mengatasi kesulitan atau hambatan yang dialami peserta didik saat belajar pendidikan agama islam, diantaranya:³²

- 1) Tetap menjaga kestabilan kesehatan badan peserta didik, karena kesehatan dapat menunjang kemampuan belajar dan peserta didik akan mudah menangkap pelajaran yang dipelajarinya.
- 2) Membangkitkan minat pada diri peserta didik dalam proses pembelajaran dan memberikan penjelasan secara jelas akan tujuan pembelajaran yang terlaksana akan memberikan manfaat bagi peserta didik yang bisa menjadi bekal kelak dalam kehidupan sehari-har
- 3) Memabangkitkan semangat belajar peserta didik dengan mendorong dan memotivasi dirinya untuk belajar secara giat
- 4) Mengatur waktu belajar dengan optimal
- 5) Berusaha memperhatikan dan memusatkan pikiran pada saat pembelajaran berlangsung

³¹ Molana Latif, Wawancara oleh penulis, 7 September 2022, Wawancara 1, Transkrip.

³² Ahmad Salim, Wawancara oleh penulis, 9 September 2022, wawancara 3, Transkrip.

- 6) Memberikan tambahan literatur-literatur yang dapat menunjang dalam belajar
- 7) Memberikan pemahaman kepada orang tua pentingnya dalam berkolaborasi meningkatkan mutu peserta didik, dalam hal ini pendidik dan orang tua harus sama-sama memberikan tanggung jawabnya dengan semestinya, dengan contoh: memperhatikan peserta didik dalam hal belajar dan lainnya.

Dimas menyampikan bahwa dalam menghadapi kendala-kendala pada saat belajar pendidikan agama islam, dengan cara seringkali menonton vidio pembelajaran dari youtube untuk memperjelas pemahamannya terkait materi yang telah disampaikan, sembari mengulas kembali apa yang telah dipelajarinya sesudah belajar dari sekolah.³³

Hal senada juga disampikan oleh Dimas, bahwa dalam rangka menambah pemahamannya terhadap materi yang telah dijelaskan oleh pendidik, dia seringkali menonton vidio pembelajaran melalui youtube, selain itu dia juga melakukan kerja kelompok dengan teman yang lain bahkan dengan sekolah lain dalam rangka menunjang pemahaman dan penambahan materi. Sehingga memperoleh hasil sesuai dengan pa yang terharapkan.³⁴

Pada bukunya Ahmad Suryadi dijelaskan evaluasi diagnostik yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap hasil penganalisaan tentang keadaan belajar peserta didik terkait dengan kesulitan-kusulitan maupun hambatan-hambatan yang ditemui dalam situasi pembelajaran.³⁵ Sesuai dengan hal tersebut maka dalam penerapan evalausi diagnostik di SMK Walisongo Rembang yang terkhusus pada mata pelajaran PAI masih ada beberapa kesulitan ataupun hambatanterwujud dengan : Rendahnya minat, semangat dan kesadaran dari dalam diri peserta didik untuk bisa belajar dengan giatdalammengikuti pembelajaran untuk ditingkatkan

³³ Dimas Ari Setyawan, Wawancara oleh penulis, 13 September 2022, wawancara 5, Transkip.

³⁴ Nabil Irfani, Wawancara oleh penulis, 13 September 2022, wawancara 4, Transkip.

³⁵ Ahmad Suryadi, *Evaluasi Pembelajaran Jilid I*, (Jakarta: CV.Jejak Anggota IKAPI, 2020), 41.

sesuai dengan harapan dan tujuan pendidikan dapat tercapai dengan semestinya, penyerapan pemahaman peserta didik dalam memahami materi sebagai bentuk hasil belajar masih belum sesuai harapan yang terwujud dengan pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada beberapa peserta didik saat diterangkan masih ada yang tidak memperhatikan dengan seksama.³⁶

Asumsi yang mendasari evaluasi diagnostik adalah pengalaman pahit masa lalu yang dapat dijadikan pendidik untuk memperbaiki masa depan. Adapun pengalaman pahit yang terjadi di SMK walisongo sehingga memunculkan perlunya diterapkan evaluasi diagnostik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang terkhusus pada mata pelajaran PAI, pengalaman pahit tersebut berupa: kestabilan proses pembelajaran PAI ditahun sebelum-belumnya berjalan masih belum sesuai harapan, terlebih pada saat adanya peraturan yang mengharuskan pembelajaran secara daring, yang pada saat itu peserta didik tidak mengikuti pembelajaran dengan maksimal masih ada beberapa dari sejumlah peserta didik yang mengabaikan untuk tidak mengikuti pembelajaran dan lebih baik dibuat bekerja dari pada mengikuti pembelajaran secara daring. Melihat hal itu maka pada saat ini pembelajaran sudah berjalan semestinya bisa bertatap muka secara langsung, , maka perlu ada peningkatan dan perubahan dari proses pembelajaran sebelumnya, yang dapat diwujudkan dengan menerapkan evaluasi diagnostik, karena dengan peneraan evaluasi diagnostik tersebut antara pendidik maupun peserta didik dapat berkolaborasi untuk bekerjasama dalam belajar dengan sesuai harapan, yang mana peserta didik bisa belajar dengan menerapkan gaya belajar sesuai dirinya dalam memahami sebuah materi dari proses pembelajaran yang sedang beralangsur.³⁷

³⁶ Ahmad Salim, Wawancara oleh penulis, 5 Juli 2023.

³⁷ Ahmad Salim, Wawancara oleh penulis, 5 Juli 2023.

3. Implementasi Evaluasi Diagnostik Sebagai Strategi Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Walisongo Rembang

Keseluruhan proses pendidikan di SMK Walisongo Rembang, proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan pendidik sebagai pemegang peranan utama, pemahaman akan pengertian dan pandangan akan banyak mempengaruhi peranan dan aktivitas belajar peserta didik sebagai hasil belajar, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Budi Santoso, S.Pd selaku pendidik bimbingan koseling memberikan pendapatnya tentang evaluasi dalam pendidikan agama islam yaitu:

Secara umum tujuan dan fungsi evaluasi pendidikan islam diarahkan dengan tujuan secara khusus yakni pelaksanaan evaluasi dalam pendidikan agama islam adalah untuk mengetahui kadar pemilikan dan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Sebagai tindak lanjut dari tujuan ini adalah untuk mengetahui siapa diantara peserta didik yang cerdas dan lemah.

Apapun jenis evaluasi yang diterapkan, evaluasi haruslah berjalan dengan sesuai prinsip dari evaluasi. Prinsip-prinsip dari evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMK Walisongo berjalan sebagai berikut:

- a. Prinsip keterpaduan, pada prinsip ini kegiatan penilaian harus memperhatikan tujuan-tujuan instruksional serta bahan ajar yang diajarkan pada peserta didik, sehingga setiap butir soal yang dibuat tidak boleh keluar dan menyimpang dari aspek-aspek bahan ajar tersebut.
- b. Prinsip kelengkapan. Penilaian harus dilakukan secara menyeluruh sesuai dengan tujuan penilaian dan ruang lingkup bahan ajar yang diungkap,
- c. Prinsip kesinambungan pada prinsip ini mengandung pengertian bahwa agar dapat memperoleh pemahaman yang memadai tentang anak didik, maka diperlukan program evaluasi yang berkelanjutan,

- d. Prinsip obyektifitas, evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan secara tepat berdasarkan data obyektif kemajuan belajar peserta didik, bukan berdasarkan pengamatan dan pertimbangan subyektif guru.
- e. Prinsip relevansi dengan hasil evaluasi, pengambilan keputusan penilaian harus didasarkan pada data yang relevan dengan tujuan penilaian.,
- f. Prinsip keteraturan, dalam melaksanakan evaluasi kita harus mengetahui dan memperhatikan prosedur dan langkah-langkah evaluasi yang seharusnya dilakukan.³⁸

Berdasarkan wawancara terkait dengan pemilihan tepat jenis evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, menurut bapak Budi Santoso selaku guru bimbingan konseling dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka menerapkan evaluasi diagnosis, alasan dipilihnya evaluasi diagnostik yakni: Pertama setiap peserta didik hendaknya mendapat kesempatan dan pelayanan untuk berkembang secara maksimal. Kedua adanya perbedaan kemampuan, kecerdasan, bakat, minat, dan latar belakang lingkungan masing-masing peserta didik. ketiga sistem pengajaran di sekolah seharusnya memberi kesempatan pada peserta didik untuk maju sesuai dengan kemampuannya. Dan keempat untuk menghadapi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, hendaknya peserta didik lebih intensif dalam menangani peserta didik dengan menambah pengetahuan, sikap yang terbuka dan mengasah keterampilan dalam mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik, sehingga diketahui permasalahan kendala peserta didik dan ditemukan suatu solusi.³⁹

Berdasarkan wawancara lanjut dengan bapak ahmad salim, menurut ahmad salim selaku guru pendidikan agama islam dan budi pekerti, beliau menyatakan bahwa: Tes diagnostik dilakukan untuk memeriksa kompetensi yang bermasalah pada peserta didik sehingga mencapai ketuntasan minimal (kkm) dan meningkatkan hasil belajarnya. Pengembangan tes diagnostik dapat dilakukan dengan : mengidentifikasi kompetensi dasar

³⁸ Budi Santoso, Wawancara oleh penulis 12 September 2022, Wawancara 6, Transkrip.

³⁹ Budi Santoso, Wawancara oleh penulis 12 September 2022, Wawancara 6, Transkrip.

yang belum tercapai ketuntasannya, menentukan kemungkinan sumber permasalahan dalam belajar peserta didik, menentukan bentuk dan jumlah soal yang sesuai, menyusun kisi-kisi soal, menulis soal, meriview soal dan menyusun kriteria penilaian. Tes diagnostik bisa dilakukan pada saat sebelum proses pembelajaran, pada saat proses pembelajaran dan pada saat akan mengakhiri pembelajaran. Pelaksanaan tes diagnostik haruslah terlaksana secara matang biar bisa terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Tes keberhasilan dalam mengukur tingkat ketercapaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMK Walisongo Rembang, mmaka dapat memperhatikan item-item jenis komponen tes diantaaranya:

- a. Penertapan evaluasi prasayarat (entery behavior test), penerapan tes ini dilakukan dengan tjuan mengetahui bakat btertentu dari peserta didik yang sekaligus untuk mengetahui kemampuan lainnya.
- b. Evaluasi awal (Pre Test), , pada evaluasi ini pendidik dapat lakukan untuk mengetahui pemahaman yang dimiliki peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung, dan juga sebagai pentu langkah lanjutan jalannya proses pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik..
- c. Evaluasi akhir (Post Test) merupakan evaluasi yang diloaksanakan setelah pembelajaran berlangsung atau diakhir pembelajaran, pada tes ini akan terketahui penguasaan materi yang telah tersampaikan.
- d. Pengyukuran evaluasi kemajuan (progres tes), penerapana tes ini terlaksana dengan secara insidental pada peserta didik saat sedang pada proses pembelajaran.⁴⁰

Tes diagnostik dapat dilakukan dengan secara individu maupun kelompok, sasaran utama dalam penerapan tes diagnostik adalah untuk menemukan kekeliruan-kekeliruan atau kesalahan konsep dan kesalahan proses yang terjadi dalam diri peserta didik ketika mempelajari suatu topik pelajaran tertentu yang akan memberikan dampak pada hasil prestasi yang didapat. Dengan menerapkan evaluasi diagnostik maka akan memperoleh profil peserta didik

⁴⁰ Ahmad Salim, Wawancara oleh penulis, 9 September 2022, wawancara 3, Transkrip

dalam memahami materi pokok yang sedang dipelajari, pengetahuan dasar yang telah dimiliki peserta didik, pencapaian indikator, kesalahan yang biasa dilakukan peserta didik, dan kemampuan dalam menyelesaikan soal yang menuntut pemahaman kalimat, sehingga dapat meningkatkan pencapaian prestasi belajar yang sesuai diharapkan.⁴¹

C. Analisis dan Pembahasan Penelitian

Data telah terketahui sebagaimana penulis sajikan pada fakta temuan diatas, maka tindak lanjut dari hasil penelitian ini yaitu penganalisaan data yang telah terkumpulkan.

1. Implementasi Evaluasi Diagnostik dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Walisongo Rembang

Pada dunia pendidikan salah satu bagian terpenting dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yakni diterapkan suatu proses pembelajaran, komponen dalam kegiatan pembelajaran selain ada proses transfer ilmu pengetahuan adapula proses evaluasi, evaluasi menjadi hal terpenting dalam kegiatan pembelajaran, karena dengan evaluasi dapat membantu mempermudah serta mengetahui dan menyiapkan tindak lanjut untuk peningkatan dalam proses belajar mengajar maupun peningkatan hasil belajar peserta didik dan peningkatan profesional pendidik. Evaluasi ini menjadi salah satu komponen yang kompleks dan penting dalam pembelajaran. Komponen dalam proses pembelajaran harus diatur secara baik, agar komponen tersebut dapat berjalan dengan optimal dan dapat tercapai dengan semestinya.

Tahap evaluasi atau penilaian adalah suatu tindak lanjut dalam kegiatan belajar mengajar agar dapat mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran. Pada tahap evaluasi pembelajaran, guru pendidikan agama islam mengevaluasi sejauh mana keberhasilan materi yang telah diajarkan kepada peserta didik dengan cara melakukan penganalisan melalui pertanyaan yang dibuat dalam bentuk soal ataupun lainnya sesuai dengan konteks dan kondisional pada saat pembelajaran. Jenis evaluasi banyak macamnya

⁴¹Ismail, *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif Di Sekolah*, Jurnal Edukasi, ISSN: 2460-4917, E-ISSN: 2460-5794, 41.

salah satunya evaluasi diagnostik. Evaluasi diagnostik penting diterapkan dalam pembelajaran karena evaluasi diagnostik bisa untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar peserta didik, dari terketahuinya kesulitan dalam belajar peserta didik tersebut akan tumbuh solusi yang tepat dalam menangani dan melakukan perubahan yang lebih baik terutama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Menurut Brueckner dan Melby tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk menentukan elemen-elemen dalam suatu mata pelajaran yang mempunyai kelemahan-kelemahan khusus dan menyediakan alat untuk menemukan penyebab kekuarangan tersebut.⁴²

Menurut Hughes tes diagnostik dapat digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik dalam belajar. Sehingga dalam pendapatnya tes diagnostik adalah suatu alat atau instrument yang digunakan untuk mengidentifikasi kesulitan belajar.

Menurut Suwanto tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan (miskonsepsi) pada topik tertentu dan mendapatkan masukan tentang respons peserta didik dalam memperbaiki kelemahannya.⁴³ Berdasarkan data yang didapatkan dari penelitian tentang implementasi evaluasi diagnostik dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Walisongo Rembang, peneliti dapat menganalisis bahwa pelaksanaan evaluasi diagnostik pada pembelajaran pendidikan agama islam sesuai dengan teori yang disajikan. Hal ini dapat terbuktikan dengan pendidik telah menjalankan peran pentingnya dalam pendidikan yang dimulai dari perencanaan, proses pembelajaran, sampai pada evaluasi.

Pada tahap evaluasi diagnostik pendidikan agama islam dilakukan dengan langkah melaksanakan kegiatan tindak lanjut secara betul-betul, yang dilaksanakan secara cermat. Tindak lanjut yang dilaksanakan berupa kegiatan remedial, tugas rumah, observasi lingkungan, kegiatan tutor sebaya, dan lain sebagainya yang diterapkan dengan penyesuaian kendala ataupun masalah dan kesulitan yang dihadapi peserta

⁴² Suwanto, *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran (Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 113-114.

⁴³ Suwanto, *Pengembangan Tes Diagnostik dalam Pembelajaran*, 113-114.

didik. Kegiatan tindak lanjut tidak selalu dilakukan secara individu, tetapi bisa dilakukan dengan secara berkelompok bergantung kepada karakteristik masalah yang dihadapi peserta didik yang dilaksanakan dengan secara langsung dalam memperbaikinya. Tes diagnostik dilaksanakan secara teratur dan tidak memberatkan peserta didik maupun pendidik. Tes dilakukan dengan berdasarkan rancangan program sekolah yang mendukung, sehingga pendidik dalam mengadministrasikan dan melaporkan hasil tes diagnostik bisa sesuai dengan yang diharapkan. Hasil dari evaluasi diagnostik dikirimkan ataupun dilaporkan kepada orang tua peserta didik, sehingga bisa memunculkan sikap kerjasama antara pendidik dan wali murid dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik sebagai hasil belajarnya yang dapat menjadi bekal untuk kehidupan akhirat kelak.

Paparan diatas penerapan evaluasi diagnostik pendidikan agama islam telah sesuai dengan menurut Mulyono Abdurrahman setidaknya dalam melaksanakan diagnostik ada tujuh langkah yang ditempuh diantaranya:⁴⁴

1. Identifikasi
Pada tahap ini pendidik harus melakukan identifikasi untuk menentukan anak-anak yang memerlukan atau berpotensi memerlukan pelayanan pengajaran perbaikan dalam belajar. Dalam hal ini bisa dilaksanakan dengan melalui perhatian laporan dari guru kelas, hasil tes intelegensi, dan melalui instrument informal.
2. Menentukan prioritas
Pada tahap ini sekolah haruslah dapat menentukan prioritas anak mana yang diperkirakan dapat diberikan pelayanan pengajaran perbaikan belajar oleh pendidik guru kelas maupun guru bidang studi.
3. Menentukan potensi
Pada tahap ini dalam menentukan potensi peserta didik maka pendidik bisa melakukan tes intelegensi, meneliti pekerjaan rumah, meneliti tugas kelompok, dan melakukan tes prestasi hasil belajar.
4. Penguasaan Bidang Studi Yang Perlu Diremidiasi

⁴⁴ H.M.Sattu Alang, Urgensi Diagnosis dalam Mengatasi Kesulitan Belajar, Dosen Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makasar, Sattu_alang@yahoo.co.id, 9-11.

Pada tahap ini pendidik harus memahami peserta didik dengan mengetahui kesulitan belajar yang telah dialami.

5. Menentukan gejala kesulitan

Pada langkah ini pendidik perlu melakukan observasi dan analisis cara belajar peserta didik, karena dengan itu akan memberikan informasi diagnostik tentang sumber penyebab yang orisinil dari suatu kesulitan yang telah dialami peserta didik.

6. Analisis berbagai faktor yang terkait

Pada tahap ini pendidik haruslah melaksanakan analisis terhadap hasil belajar peserta didik, dengan hal itu maka pendidik akan dapat melaksanakan perbaikan dengan langkah yang lebih efektif dan efisien.

7. Menyusun Rekomendasi untuk Pengajaran Remedial (Perbaikan Belajar)

Dalam melaksanakan hal ini ada tiga langkah yang perlu dilakukan dalam melaksanakan perbaikan mengajar untuk meningkatkan hasil belajar, sebagai berikut:

a. Prognosis

Prognosis adalah aktivitas penyusunan rencana atau program yang diharapkan dapat membantu mengatasi masalah kesulitan belajar peserta didik yang dapat mengubah dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b. Treatment (Perlakuan)

teori penjelasan treatment dalam belajar, pada sejatinya treatment adalah kegiatan untuk memberikan bantuan kepada seorang dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Salah satunya yakni terkait hasil belajar peserta didik, pada treatment ini bisa dibentuk ada tahap prognosis dengan bentuk pemberian diantaranya: melakukan pem.bimbingan pada belajar individu (peserta didik), bimbingan belajar berkelompok, melakukan remedial teaching, komunikasi bimbingan sama orang tua di rumah.

Setelah dilakukan evaluasi maka akan muncul suatu hasil, dalam penentuan hasil belajar peserta didik, langkah awal yang dilakukan pendidik adalah menentukan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), kriteria ketuntasan minimal yang diterapkan pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Walisongo Rembang adalah 75.

Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh, hasil belajar peserta didik di SMK Walisongo Rembang mengalami peningkatan dengan hasil pada nilai ulangan harian didapatkan data anak yang telah mencapai KKM ada 65 peserta didik dari jumlah keseluruhan 85 dengan hasil presentase 77%, dan pada hasil belajar ulangan tengah semester didapatkan hasil dari 85 anak ada 72 peserta didik yang bisa mencapai KKM dengan presentase 85%, dan pada hasil ulangan akhir semester ada 79 peserta didik yang bisa mencapai kkm dengan presentase 93%.

Dengan hal diatas maka dapat terketahui ada peningkatan hasil belajar peserta didik disetiap sistem penilaian yang dimulai dari penilaian harian sampai penilaian akhir semester.

2. Analisis Hambatan dan Solusi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Walisongo Rembang

Pembelajaran setelah diterapkannya new normal kembali setelah sekian lama anak-anak belajar dari rumah, dan ditahun pelajaran 2022/2023 anak-anak sekolah di SMK Walisongo rembang sudah bisa belajar dengan secara tatap muka langsung dengan pendidik, selama pembelajaran berlangsung tentu ada hambatan-hambatan yang terjadi saat pembelajaran karena telah kembalinya aturan semula, jadi perlu adanya adptasi. Hambatan-hambatan tersebut tidak hanya dialami oleh seorang pendidik maupun peserta didik saja, namun seluruh stakeholder pendidikan juga merasakan. Berdasarkan data yang telah diperoleh, hambatan-hambatan tersebut dapat kami uraikan sebagai berikut

- a. Sarana dan prasarana masih belum terpenuhi secara maksimal

Sarana dan prasana dalam pendidikan harus dimaksimalkan dengan sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dan penunjang dalam pendidikan, sarana prasarana merupakan bagian terpenting dari proes pembelajaran, karena dengan sarana prasana yang memadai pembelajaran bisa berjalan dengan baik, dengan hasil dari pendidik dapat mengeksplorasikan dirinya untuk selalu berinovatif dan kreatif dalam proes pembelajarannya.

- b. Minimnya minat, motivasi dan kesiapan belajar peserta didik belum terpusat secara maksimal

Kesadaran diri peserta didik akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar masih tergolong rendah, sehingga memberikan pengaruh pada minat serta motivasi bahkan kesiapan belajarnya di dalam kelas, minat, motivasi, dan kesiapan yang baik maka akan menumbuhkan semangat yang baik pula, jika anak semangat maka dalam pembelajaran juga akan mudah mencerna atau memahami secara baik, bahkan bisa mengena untuk selalu diingat apa yang telah dipelajari yang kemudian diamalkan. Dengan itu maka dalam proses pembelajaran sangatlah penting dalam diri peserta didik untuk memiliki minat, motivasi dan kesiapan belajar peserta didik secara maksimal.

c. Kesadaran dan perhatian orang tua dalam belajar

Orang tua menjadi pusat pertama dalam pendidikan anak dan menjadi dominan secara penuh terhadap pembelajaran anak, karena anak disekolah hanya beberapa jam lebih singkat dibanding anak dirumah bersama orang tua, dengan hal itu maka sangatlah penting bagi orang tua untuk sama-sama memiliki kesadaran, bisa menjalankan tanggung jawab secara baik, dan bisa berkolaborasi dengan baik anatar pendidik dan orang tua, melihat hak tersebut maka orang tua harus mampu memperhatikan anak dengan baik, karena perhatian orang tua bisa membuat anak untuk selalu berbuat baik, salah satunya anak saat berada disekolah akan bersemangat dalam belajar karena dia ingat pengorbanan dan perhatian serta kebutuhan dalam belajar sesuai apa yang diharapkan terpenuhi dengan semestinya dan ingat akan tujuan orang tua mensekolahkan anak dengan tujuan baik supaya bisa menjadi orang sukses dan lain sebagainya.

d. Inovatif dari pendidik dalam menyampaikan pembelajaran

Sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan berkembang, dengan itu maka sangatlah penting bagi seorang pendidik untuk bisa memiliki inovatif dalam mengolah pembelajaran dengan memperkaya hal-hal baru dan menciptakan ketertarikan peserta didik dalam belajar dengan mengembangkan metode, tehnik, dan media pembelajaran secara inovatif, sehingga anak mudah memahami apa yang disampaikan dan tidak mudah bosan.

e. Masih minim interaktif

Pendidik dan peserta didik kurang maksimal dalam berkomunikasi atau interaksi selama pembelajaran, hal tersebut tentunya akan mempengaruhi peserta didik dalam memahami materi, minimnya interaktif dalam pembelajaran ini terjadi juga karena masih ada peserta didik yang masih pasif.

Beberapa kendala ataupun hambatan yang ditemukan peneliti diatas, nampaknya menjadi hambatan yang dihadapi di beberapa satuan pendidikan yang lain, karena hambatan-hambatan tersebut sudah secara umum terjadi, faktor tersebut sesuai dengan diteori bahwa faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan hasil belajar peserta didik yakni pendidik dan peserta didik itu sendiri.

- a. Dilihat dari faktor pendidik, keberhasilan belajar peserta didik terpengaruh oleh:
 - 1) Persiapan seorang guru saat mau melaksanakan pembelajaran,
 - 2) Pendalaman serta penguasaan materi yang dimiliki oleh pendidik
 - 3) Bakat bawaan yang ada dalam diri pendidik, Kemampuan, dan
 - 4) Komunikatif seorang pendidik.
- b. Faktor dalam yang mempengaruhi, keberhasilan peserta didik dalam belajar jika dilihat dari segi peserta didik diperoleh hasil diantaranya :
 - a) Kesiapan belajar peserta didik
 - b) Kebiasaan belajar peserta didik
 - c) Sikap belajar peserta didik
 - d) Ada tidaknya kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada umumnya, dan
 - e) Ada tidaknya kesulitan peserta didik mempelajari suatu bidang studi tertentu.⁴⁵

Dari berbagai hambatan yang terjadi saat pembelajaran pendidikan agama islam , sangat diperlukan solusi-solusi untuk kelancaran pembelajaran, sehingga mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan. Berdasarkan dengan data yang peneliti dapatkan, solusi-solusi tersebut saya uraikan sebagai berikut:

1. Melengkapi sarana dan prasarana
Sarana dan prasarana merupakan hal yang terpenting sebagai penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar

⁴⁵ Suke Silverius, *Evaluasi Hasil Belajar dan Umpan Balik*, 158-159.

mengajar yang tentunya akan memberikan output hasil belajar yang diharapkan. Dengan itu maka pihak sekolah harus mampu untuk mengurus dan mengatur segala kebutuhan sekolah berdasarkan dengan kebutuhan partisipasi dan paspirasi warga sekolah.

Hal tersebut sesuai dengan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa ada 8 standar nasional pendidikan yang harus terpenuhi untuk menunjang kemajuan pendidikan, diantaranya: standar kompetensi lulusan, isi, proses, sarana dan prasarana, kependidikan, pengelolaan, pembiayaan serta penilaian..⁴⁶

Menurut Raharjo terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan merupakan tolak ukur terstandarisasinya pendidikan di satuan pendidikan tersebut. Dengan terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah, maka pendidik dapat terbantu dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. terpebuhinya kebutuhan sarana dan prasaranan disekolah memberikan keuntungan besarabagi sekolah baik untuk pendidik maupun peserta didik, dengan wujud peserta didik terbantu dalam proses belajarnya, tersalurnya kreativitas dan inovasi dan tidak tertinggal oleh kemajuan zaman, dengan terpenuhinya sarana dan prasarana di sekolah bisa memunculkan peserta didik untuk menjadi insan yang memiliki daya saing tinggi dan kompeten dalam bidangnya serta memiliki prestasi gemilang secara akademik maupun non akademik.⁴⁷

2. Memberikan pelatihan kepada pendidik

Dalam menunjang pembelajaran dan keprofesionalan pendidik, sangatlah penting diwujudkan adanya suatu pengembangan dalam diri pendidik, dalam hal ini bisa dilakukan dengan nmewujudkan adanya suatu pelatihan-pelataihan seperti: adanya diklat, seminar dan lainnya yang berhubungan dengan pembelajaran.

Berdasarkan hal ini maka seorang pendidik harus dapat memilih bahan dan metode pembelajaran dengan pas sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan bagi seorang pendidik juga perlu untuk memiliki pengalaman-pengalaman dalam mengenal

⁴⁶Affa Azmi Rahman Nada, dkk. *Uasaha Pemberian Layanan yang optimal guru BK pada masa pandemi covid-10*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 244

⁴⁷ Affa Azmi Rahman Nada, dkk. *Uasaha Pemberian Layanan.....*, 245

peserta didik, dalam hal ini pendidik harus bisa memahami atau mengerti keadaan peserta didik.

3. Melengkapi fasilitas literasi

Buku pedoman untuk peserta didik dalam belajar sangatlah penting, karena dari situ peserta didik memperoleh tambah ilmu pengetahuan, dalam hal ini tidak cukup hanya buku ajar maupun LKS, harus ada buku lain yang menunjang, karena ilmu saling terkait dengan itu untuk mengembangkan dan menambahkan wawasan murid agar makin tahu dengan apa yang belum terketahui perlu diberikan literatur dalam menunjang kemampuan literasi di era pendidikan saat ini.

Literasi merupakan kemampuan menalar yang berkaitan dengan kemampuan analisa, sintesa, dan evaluasi informasi yang bisa ditumbuhkan dengan terintegrasi dalam pembelajaran. Pada hasil yang dituai dalam literasi mencakup berbagai hal dalam perkembangan belajar peserta didik, dengan literasi peserta didik mendapatkan hasil belajar yang tidak hanya ranah kognitif, namun mencakup juga sosial, bahasa, dan emosi karena literasi berkaitan dengan keterampilan belajar dan mengambil keputusan. Dan penyesuaian diri dengan lingkungan. Dengan demikian maka dapat tersimpulkan literasi bisa memberikan perubahan terhadap hasil belajar peserta didik.⁴⁸

4. Pengelolaan Kegiatan dan Waktu

Pengaturan jadwal dan waktu dalam kegiatan pembelajaran perlu dilakukan dan ditindak lanjuti dengan secara seksama, karena dengan itu peserta didik akan bisa menerima apa yang seharusnya didapat ia akan mendapatkan hasil yang maksimal dan sesuai harapan.

Sesuai dengan teori menurut muslich idelanya kegiatan pembelajaran untuk peserta didik perlu diadakan adanya suatu kegiatan pembelajaran dengan menerapkan teknik bertanya, timbal balik (feedback) serta evaluasi yang mendorong atas keberhasilan pembelajaran.

Pewngolahan waktu pembelajaran perlu dikelola dengan baik, karena rata-rata 10 menit pertama peserta didik cenderung dapat mengingat informasi yang diterima. Dan pada saat kegiatan inti pembelajaran perlu diadakan suatu kegiatan yang melibatkan langsung terhadap peserta didik sebagai partisipasinya dalam memahmi pembelajaran dan memperoleh hasil belajar, dengan

⁴⁸ Najela Sihab&Komunitas Guru Belajar, *Literasi Menggerakkan Negeri*, (Jakarta:Litera Hati dan Kampus Guru Cikal, 2019), 2.

itu maka sangatlah penting untuk pendidik dapat mengelola kegiatan dan waktu dengan baik.⁴⁹

5. Menata manajemen pembelajaran dengan secara maksimal
Manajemen pembelajaran membantu pendidik dan peserta didik untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mudah mencapai tujuan.

Muhlisin berpendapat manajemen pembelajaran adalah suatu pemikiran untuk melaksanakan tugas mengajar atau aktivitas pembelajaran dengan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran, serta melalui langkah-langkah pembelajaran, yang meliputi ada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa keberhasilan pembelajaran tergantung pada kualitas pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran adalah kegiatan yang meliputi tiga hal diantaranya: 1) merencanakan pembelajaran, 2) melaksanakan pembelajaran, 3) mengevaluasi hasil belajar.⁵⁰

3. Analisis Implementasi Evaluasi Diagnostik Sebagai Strategi Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Walisongo Rembang

Evaluasi merupakan suatu proses yang mempunyai peranan sangat penting dalam dunia pendidikan karena hasil evaluasi merupakan bentuk informasi yang dapat digunakan sebagai suatu landasan pengambilan bermacam-macam keputusan. evaluasi menentukan tingkat perbedaan antara “apa yang dihasilkan” dengan “apa yang diharapkan” dari suatu program pendidikan.

Berdasarkan data penelitian yang telah di temukan di lapangan dan sudah teruai diatas, dapat diketahui dari implementasi evaluasi diagnostik sebagai strategi peningkatam hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMK Walisongo Rembang dapat dikatakan memperoleh hasil yang baik. Artinya pendidik sudah melakukan evaluasi dalam pembelajaran dengan semaksimal mungkin.

Dilihat dari langkah dalam pembelajaran yang sudah berjalan dengan sistematis sesuai apa yang seharusnya,

⁴⁹ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: CV.Budi Utama, 2018),

⁵⁰ Ahmad Mukhlisin, *Manajemen Pembelajaran*, (Medan: CV.Pusdikra Mitra Jaya, 2022), 13-14

manajemen pembelajaran yang berjalan yang mulai dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian hingga pelaksanaan, guru sudah semaksimal mungkin dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan sesuai prosedur seharusnya. Hal tersebut tercaplikasikan dengan bentuk: guru sudah mempersiapkan RPP terlebih dahulu sebagai bahan ajar, penyesuaian media sesuai materi, dan juga langkah-langkah yang akan dijalankan saat pembelajaran pendidikan agama islam. Daalam pemilihan media ataupun metode tersesuaikan dengan tujuan dan fungsi dalam materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan data wawancara dengan bapak Ahmad Salim, S.Pd.I selaku guru PAI di SMK Walisongo Rembang, dan berdasarkan saat melaksanakan observasi, maupun pengambilan dokumentasi pada saat meneliti pembelajaran PAI yang sedang berlangsung, didapat hasil kegiatan pelaksanaan pembelajaran sudah dijalankan dengan baik. Dimana saat pembelajaran pendidik tidak semata menjadi objek pengisi materi, melainkan ada pelibatan dari peserta didik, peserta didik dilibatkan secara langsung untuk bisa berfikir analitis dan juga memiliki keberanian untuk menyampaikan wawasan yang telah dipahami untuk ditularkan kepada peserta didik lainnya. Kemudian pada saat tahap pengelolaan pengawasan yang termasuk dalam kegiatan inti, pengawasan juga terjalankan dengan baik, hal itu dapat dilihat dari mulainya penetapan kriteria ketuntasan minimal, pengawasan pembelajaran, penilaian, dan juga pelaksanaan program penilaian yang sesuai. Program penilaian yang diterapkan di SMK Walisongo Rembang dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam salah satunya yakni diterapkan evaluasi diagnostik.

Pada dasarnya evaluasi diagnostik memberikan bantuan kepada peserta didik maupun pendidik, karena dengan itu pendidik dapat mengevaluasi kegiatan pembelajarannya dan memperbaiki pembelajarannya yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, dan bagi peserta didik dengan evaluasi diagnostik peserta didik bisa menentukan cara belajarnya dan mendapatkan suatu kebebasan akan memahami pelajaran yang dijalani dengan caranya sendiri, dengan evaluasi diagnostik pendidik akan mengetahui kesulitan dari peserta didik saat belajar. Dengan evaluasi diagnostik itu juga peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang sesuai harapan.

Secara garis besar posisi tes diagnostik menduduki kapasitas dalam memantau kemajuan belajar peserta didik yang

bisa dilakukan dengan bentuk tes formatif. Tes diagnostik disusun untuk mengukur ketuntasan belajar atau ketuntasan kompetensi minimal (KKM). Tes diagnostik dapat dilaksanakan tanpa harus ada tes formatif terlebih dahulu, dengan kata lain tes diagnostik bisa dilaksanakan dengan melihat dugaan atas kemungkinan-kemungkinan sumber masalah yang muncul dengan berdasar pada pengalaman guru. 51

Dari hasil evaluasi diagnostik akan terketahui konsep-konsep apa saja yang belum dipahami dan yang telah dipahami peserta didik. yang dibuktikan dengan melihat nilai yang diperoleh melalui tes, dari hasil tersebut pendidik dapat memperbaiki kelemahan pengajarannya yang memastikan peserta didik menguasai sesuatu pengetahuan dan keterampilan sebelum pengetahuan dan keterampilan yang lebih tinggi dilanjutkan.⁵² Aspek yang dinilai dalam evaluasi diagnostik diantaranya: hasil belajar, latar belakang kehidupannya, dan seluruh aspek yang terkait dengan kegiatan pembelajaran. 53

Sesuai dengan manfaatnya, bagi peserta didik yang telah mengikuti evaluasi dan penilaian hasil belajar, maka peserta didik akan memperoleh manfaat diantaranya:⁵⁴

- a. Hasil penilaian dapat menjadi suatu pendorong bagi peserta didik untuk belajar lebih giat
- b. Hasil penilaian bisa menjadi patokan dalam mengetahui akan perkembangan kemajuan belajarnya
- c. Hasil penilaian merupakan data tentang apakah cara belajar yang dilaksnakannya sudah tepat atau belum.

⁵¹Supriyadi, *Evaluasi Pendidikan (Prinsip Konsep Teknik Penyusunan Instrumen Asesmen Kriteria Minimum (AKM) Analisa Validitas dan Reabilitas Instrument)*, (Pekalongan: PT.Nasya Expanding Management, 2021), 99.

⁵² Yuasrizal, *Pengukuran & Evaluasi Hasil Dan Proses Belajar*, (Yogyakarta: Pale Media Prima, 2016), 29.

⁵³ Ahmad Suryadi, *Evaluasi Pembelajaran Jilid I*, Sukabumi: CV. Jejak Anggota IKAPI, 2020, 40.

⁵⁴ Najuah, dkk, *Game Edukasi: Strategi dan Evaluasi Belajar Sesuai Abad 21*, Yayasan Kita Menulis Web: kitamenulis.id, 2022, 28.